

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَتُصَلِّيَ عَلَيَّ رَسُولُهُ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0151) 614524
pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 31/Isy/PB/2003

Bogor, 8 Agustus 2003 M.
Wafa 1382 HS.

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Kepada Yth.

Para Pengurus dan Anggota

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin

Dalam DARSUS ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba. di mesjid Fadhil London, tanggal 23-5-2003. Antara lain Hudhur bersabda dalam khutbahnya tgl. 4-2-2003:

Kemudian ilham 1883 kemudian sesudah itu bersabda:

انا انزلناه قريبا من القاديان وبالحق انزلناه وبالحق نزل صدق الله ورسوله وكان امر الله مفعولا

(inna anzalnaahu qaribam- minal qaadiyan wa bilhaqqi anzalnaahu wa bilhaqqi nazalaa shadaqallaahu wa rasuwluhu wa kaana amrullaahi maf'uwla. Yakni "Kami telah menurunkan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban itu dan ilham-ilham yang penuh dengan ilmu makrifat dan Kami menurunkannya sesuai dengan keperluan dan itu turun sesuai keperluan. Allah dan Rasul-Nya telah memberitahukan yang telah sempurna pada waktunya dan apa saja yang Tuhan kehendaki itu pasti akan terjadi." **Barahin Ahmadiyah** jilid 4; **Ruhani Khazain** jilid 1, hal. 593 Catatan kaki di bawah catatan kaki nomer 3 **Tadzkirah** hal.74-75. Cetakan 1969

Kemudian sebuah ilham di mana berfirman: "Allah telah memberitahukan kepada saya:

يصلون عليك صلحاء العرب وابدال الشام وتصلى عليك الارض والسماء ويحمدك الله عن عرشه

Yushalluwna 'alaika shulaha-ul 'arab wa abdaalusyaam wa tushalli 'alaikal- ardhu wassama'u wa yahmaduka 'an arsyihi" **Maktubaat Hadhrat Ahmad** tanggal Agustus 1888 tertulis dalam **Al-Hakam** jilid 5 nomOr 32 tanggal 31 Agustus 1901 **Tazkirah** hal. 162 Cetakan 1969 .

Hadhrat Sahibzadah Mirza Basyir Ahmad menterjemahkan: "Orang-orang saleh dari Arab dan para wali dari Syam akan menyampaikan salam kepada engkau. Bumi dan langit akan mengirimkan salam kepada engkau dan Allah memuji engkau dari arasy-Nya."

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi

Sekr. Isyaat PB,

HUTBAH JUM'AT HADHRAT KHALIFATUL MASIH

KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 23-5-2003 di mesjid Fadhal, London.

Tentang: **SIFAT AL KHABIYR ALLAH TA'ALA &
BERBAGAI NUBUATAN**

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur Atba. menilawatkan ayat berikut:

الر كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ
الر (Alif Laam Raa), ا نا الله ار (Anallaahu
araa – “Aku adalah Allah, Aku melihat). Ini merupakan sebuah kitab yang ayat-ayatnya telah dibuat kukuh/mantap serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui”, Surah *Hud* ayat 1-2.

Arti Al Khabiyr

Dalam menafsirkan ini Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a bersabda: “Di dalam ayat-ayat kitab ini terkandung hikmah. Apapun yang diterangkan di dalamnya, itu mencegah manusia dari keburukan dan membawa manusia kepada kebajikan. Dan sejalan dengan memberitahukan kepada manusia keburukan-keburukan mereka yang terselubung, memperkenalkan pula kepada mereka hakikatnya.

Di dalam kalam ini tidak terdapat kekurangan corak apapun dan tidak ada sesuatu diterangkan melebihi dari apa yang dikeperluan. Walhasil, segenap ajaran penting -- tanpa ada unsur sia-sia dan tidak berlaku --diterangkan sesuai dengan keperluannya. Dan kemudian bersama itu diperhatikan pula hal-hal yang karenanya segala macam perincian yang penting terdapat di dalamnya. Cabang-cabang atau penerangan-penerangan pun tidak diabaikan, bahkan sesuai dengan kepentingan, itu juga diterangkan.

مِن لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (milladun hakiymin
khabiyr), dari ini memberitahukan bahwa

sumbernya pun juga Maha Luhur. Oleh karena itu, segenap rinciannya dapat dipercaya. *Hakim* (Yang bijak) disebut bagi orang yang bekerja sesuai dengan situasi dan kondisi. Dari sifat ini dizahirkan bahwa Wujud yang mengirim kalam ini (dengan pengiriman kitab) bukanlah tujuan supaya mendapat kemasyhuran atau kemuliaan di kalangan orang-orang, bahkan target-Nya semata-mata untuk kemaslahatan/ faedah ummat manusia.

Jadi, di dalamnya Dia tidak memberikan ajaran yang indah secara lahiriah, tetapi kemudian rusak di batinnya. Bahkan, Dia memaparkan setiap ajaran penting yang merupakan faedah bagi ummat manusia, betapapun orang-orang ingin berlari dari itu dan menilai buruk hal itu.”

Contoh ajaran yang baik di luar dan buruk di dalam adalah ajaran Injil, yang bahwa “jika ada yang memukul pipimu yang sebelah maka berilah pipimu yang sebelah lagi”. Dan secara zahir buruk dan pada hakikatnya merupakan contoh ajaran yang baik adalah ajaran Al-Quran bahwa seyogianya menghadapi (melawan) dengan gigih bangsa-bangsa yang dengan paksa ikut campur dalam urusan agama.

Adapun ajaran yang bertujuan ingin meraih simpati orang-orang, itu akan bersandar pada ajaran-ajaran yang disebutkan pada corak pertama dan bagi yang bertujuan demi semata-mata untuk perbaikan, maka tanpa mempedulikan senangnya orang atau tidak senangnya

orang hal-hal yang berfaedah itu yang akan diterangkan”. (*Tafsir Kabir*, jilid 3 hal 141- 142).

Dalam kaitan ini Hadhrrat Mushlih Mau’ud r.a. menambahkan: ”Dengan memfirmankan *خَبِير* (*khabiyr*) memberitahukan bahwa Allah mengetahui hakikat sesuatu. Kata *khabiyr* menerangkan pengenalan-Nya pada hakikat yang sebenarnya dan juga diisarahkan pada pengetahuan pada kondisi batin segenap perkara bahwa pemilik sifat ini tidak bisa tinggal diam pada perubahan-perubahan intern dan [Dia] tidak bisa mengabaikan hukuman amal-amal buruk” (*Tafsir Kabir*, jilid 3 hal. 142).

Pengawasan Allah Ta’ala Terhadap Musuh-musuh Islam

Hadhrrat Khalifatul-Masih I r.a. bersabda: *اَنَا اللهُ اَرَى* (*Anallaahu araa – Aku Allah, Melihat*) Allah Swt. berfirman bahwa: Apapun perlawanan yang para penyembah berhala lakukan terhadap Nabi saw.. itu Aku tetap melihatnya. -- Yang maksudnya ialah bahwa Kami mengetahui akan kelicikan dan kejahatan mereka, maka sesuai dengan itu akan diminta keterangan.

Di dalam surah ini terdapat keterangan upaya-upaya jahat musuh-musuh Rasulullah saw. *مِنْ لُدُنْ حَكِيمٍ خَبِير* (*milladun hakiymin khabiyr*) – “Kitab ini adalah dari Yang Mahabijak”. Apa yang hakim-hakim umum/biasa katakan (putusan) di hadapannya orang-orang sulit mencari-cari alasan-alasan. Bagaimana pula jika [keputusan itu] dari Hakim yang Mahaluhur dan Hakim pun merupakan Hakim Yang Maha Mengetahui dari segala aspek?”. *Lampiran surat kabar Qadian* 9 Desember 1909.

Di dalam itu Allah tidak hanya memberitahukan bahwa “apa yang terjadi pada saat itu Aku tengah melihat”, bahkan terkait dengan orang-orang terdahulu pun Dia telah mengabarkan bahwa bangsa-bangsa itu dihancurkan adalah akibat keingkaran mereka, dan kemudian sikap apa yang akan terjadi di masa yang akan

datang yang dilakukan oleh orang-orang yang dikatakan Islam terhadap seorang saksi (Nabi yang dijanjikan) Dia juga Maha Mengetahui.

Sesuai dengan itu Hudhur saw.. bersabda -- berkenaan surah *Hud* yang saya baca -- Rasulullah saw. bersabda, “Surah Hud telah menjadikan saya tua”. Kesedihan beliau adalah karena kehancuran orang-orang yang mengingkari nabi-nabi sebelum beliau, terkait dengan ummat beliau pun beliau sedih; sebab, tanggung jawab ummat.

Tanggung Jawab Jemaat Ahmadiyah: Mentarbiyati Umat Manusia

Dalam kaitan ini Hadhrrat Mushlih Mau’ud r.a. bersabda: “Dewasa ini inilah tanggung jawab yang terletak pada pundak pengganti-pengganti beliau dan ummat beliau. Dari segi kondisi dan nilainya tanggung jawab itu sedemikian beratnya sehingga hati menjadi gemetar dengan membacanya”.

Kemudian dalam menafsirkan itu Hadhrrat Mushlih Mau’ud r.a. bersabda, “Rasulullah saw. bersabda: Surat Hud dan surat-surat yang lainnya semacam itu telah menjadikan saya tua sebelum waktunya. Sebab, beliau melihat bahwa orang-orang yang bertaubah bersama beliau tidak hanya terbatas pada zaman beliau semata, bahkan akan berlanjut sampai hari qiamat. Tanggung jawab *tarbiyat* mereka bagaimana beliau dapat memikulnya. Pemikiran inilah yang mempengaruhi beliau dan menjadikan beliau tua.

Akan tetapi, ketakwaan beliau menjadikan Tuhan sedemikian senang sehingga pekerjaan ini Tuhan sendiri yang mengambil alihnya dan telah menjanjikan bahwa “Aku senantiasa akan terus membangkitkan di dalam ummat engkau yang dengan mengikuti engkau mereka akan mendapatkan qurub/kedekatan-Ku dan mereka akan memperbaiki ummat ini dari pihak engkau/atas nama engkau”.

Kemudian beliau bersabda, “Dalam perbandingan amal/pekerjaan Rasulullah saw., kini kita seyogianya merenungkan bahwa apa yang telah kita perbuat. Kepada

kita pun -- seperti kepada Rasulullah saw. -- telah diwajibkan bahwa seiring dengan memperbaiki diri kita juga harus memikirkan perbaikan orang-orang mukmin lainnya. Dengan pemikiran yang ringan hal ini akan dapat dimengerti bahwa tanpa suatu tatanan nizam sempurna maka hukum/perintah itu tidak akan bisa dijabarkan.

Seorang mukmin dapat menasihatkan orang mukmin yang tinggal dekat bersamanya, tetapi semua orang-orang mukmin seluruh dunia bagaimana tanpa nizam dia dapat nasihatkan? Hanya dengan nizam yang sempurnalah yang dengan perantaraan itu manusia dapat duduk di rumah mengawasi semua orang-orang mukmin yang ada; sebab, apabila dia mendukung penegakan nizam/ peraturan ataukah dengan uang, waktu, pena, lidah dan dengan otak dia ikut menegakkan, maka dia akan menjadi bagian dari nizam itu. Dan dengan perantaraan nizam dimana-mana pun pekerjaan ada dia akan ikut serta di dalamnya. Pada saat ini hanya Jemaat Ahmadiyah-lah yang berada di bawah nizam dan simaklah, inilah yang kini tengah menablighkan Islam di berbagai belahan dunia.”

Bersabda: “Seorang petani yang tinggal di sebuah kampung di Punjab atau seorang penduduk Afganistan yang tinggal di suatu kaum yang sama sekali tidak mengetahui ilmu geografi, tatkala dia membayar sebagian dari harta kekayaan kepada Nizam Jemaat, maka dia tidak hanya membayar kewajibannya sendiri, bahkan dalam rangka tabligh Islam yang tengah berjalan di Eropa Amerika, Sumatera, Jawa, Afrika dll., dan di berbagai benua dan negara dia ikut serta di dalamnya, dan sampai batas tertentu dia terbebas dari tanggung jawab hukum/perintah itu”. *Tafsir Kabir* Jilid 3 hal 265.

Kewajiban Para Ahmadi

Jadi, dewasa ini kita sebagai warga Jemaat yang memiliki jalinan dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan terlebih dari itu sebagai orang yang mengakui diri orang yang paling mencintai dan larut

dalam cinta terhadap Rasulullah saw., dan pada zaman ini dengan beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kita telah membuktikan bahwa kita tidak hanya sekedar mendakwakan semata, bahkan pada hakikatnya sesuai nubuatan Rasulullah saw., sesuai dengan perintah beliau, kita telah mengenal imam dan mengimaninya; dan telah masuk dalam Jemaat yang Allah Swt. telah serahi tanggung jawab kepadanya bahwa dia di masa yang akan datangpun akan terus berupaya untuk memperbaiki dunia.

Oleh karena itu, setiap orang diantara kita mempunyai kewajiban untuk membuktikan kebenaran cinta itu, khususnya kepada ummat Islam yang merupakan orang-orang yang menisbahkan diri mereka terhadap kekasih kita, Muhammad saw, dan juga kepada segenap ummat manusia secara umum kita bawa mereka ikut bernaung di bawah bendera ajaran hakiki Rasulullah saw., dan sejalan dengan itu yang paling utama ialah kita sendiri harus menciptakan perbaikan dalam diri kita sendiri, sebab contoh yang baik merupakan tabligh yang paling besar. Semoga kita terhitung termasuk dalam kelompok orang-orang yang bernasib mujur yang berkenaan dengan itu dengan melihat kesedihan Rasulullah saw. Allah telah berjanji bahwa “akan lahir orang-orang yang akan mendapat qurub-Nya dengan berjalan di atas jalan engkau”.

Ayat-ayat Al-Quran Tentang Sifat Al Khabiyir Allah Ta'ala

Kini ada beberapa ayat berkenaan dengan sifat *khabiyir* yang saya akan sajikan.

كَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya”. *Bani Israil* ayat 18.

Hadhrt Mushlih Mau'ud r.a. dalam menafsirkan ayat ini bersabda: “Contoh-contoh seperti itu akan nampak pada kalian

mulai dari awal di dunia ini, mulai dari Nuh sampai kini nabi-nabi senantiasa datang, di semua zaman sunnah itulah yang terus berlaku (وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا) Setelah mengatakan “Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melih, memberitahukan bahwa Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat dengan melihat hamba-hamba-Nya berjalan pada jalan yang salah, bagaimana Dia dapat tinggal diam?

Kalimah inipun menolak arti-arti ayat-ayat di atas yang ditafsirkan oleh sejumlah orang-orang lugu (bahwa terhadap orang-orang besar/orang-orang pilihan Allah memerintahkan, lakukanlah maksiat) Sebab, di dalam ini Dia memberitahukan bahwa orang-orang yang diazab adalah orang-orang yang berbuat dosa, bukanlah Tuhan yang menjadikannya berdosa”. *Tafsir Kabir* jilid 4 hal. 317.

Kemudian ada sebuah ayat:

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

“Dan apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau dari Kitab itulah yang benar, yang membenarkan apa yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.” Surah *Al-Fathir* 32.

Imam Razi di bawah (berkenaan) ayat إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ (Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat keadaan hamba-hamba-Nya) bersabda: “Terdapat dua sisi firman Tuhan ini: (1) Pada hakikatnya ialah bahwa ini adalah yang benar sebab ini merupakan wahyu dari Tuhan dan maksud وَاللَّهُ -وَالْحَيُّ (wallaahu khabiyr) ialah, bahwa Dia Maha mengetahui hal-hal yang terselubung, dan maksud بَصِيرٌ (bashiyr) ialah bahwa Dia juga mengetahui hal-hal yang zahir. Jadi, di dalam wahyu-Nya baik secara lahiriah maupun secara batiniyah juga tidak ada hal yang batil.

(2) إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ “Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha

Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya”. Ini merupakan jawaban dari keberatan yang orang-orang musyrik Mekkah lakukan bahwa: Kenapa Al-Quran ini tidak turun kepada orang-orang yang bermartabat tinggi? Jadi Dia berfirman: إِنَّ اللَّهَ

بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ –“Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya”, yakni Dia mengetahui kondisi batin mereka dan terhadap kondisi zahir mereka pun Dia senantiasa memberikan pengawasan.

Jadi, Dia telah memilih Muhammad saw. dan selain dari beliau siapapun Dia tidak pilih. Sebab, menurut Dia hanya dialah yang paling ahli untuk kedudukan itu” *Tafsir Kabir Razi*.

Para Wali Allah

Kemudian bersabda: “[Allah berfirman]:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ نُنزِّلُ بَقْدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

“Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat”. *Asy-Syura* 28.

Dalam kaitan ayat ini Hadhrat Anas meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa hal-hal yang beliau terangkan dari Tuhannya Yang berberkah di antaranya adalah satu ialah: “Barangsiapa yang menghinakan wali-Ku maka dia seolah-olah telah mengumumkan tantangan perang dterhadap-Ku, dan Aku merupakan Wujud yang paling cepat dalam mengambil tindakan dalam menolong para wali-Ku. Dan Aku karena dia (wali dihinakan) sedemikian rupa cepat marah sebagaimana marahnya seekor singa yang benar-benar marah. Dan Aku tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu. Tetapi, Aku ragu mengambil ruh orang mukmin yang tidak menyukai mati. Meskipun Aku tidak menyukai ketidak-

senangan mereka namun tidak ada cara lain kecuali cara itu (yakni, Aku ragu). Dan tidak ada hamba-Ku yang mukmin dapat menjadi dekat dengan-Ku kecuali dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku yang mukmin terus menerus menjadi dekat dengan-Ku dengan perantaraan nafal sehingga Aku menjadi cinta kepadanya. Dan apabila Aku mencintainya maka Aku akan menjadi telinga, mata, lidah, tangan dan menjadi penolongnya. Maka apabila dia memohon sesuatu kepada-Ku Aku akan memberikannya. Dan apabila dia berdoa mohon sesuatu pada-Ku maka Aku akan mengabulkan doa-doaanya.

Ada sejumlah hamba-hamba-Ku bertanya kepada-Ku tentang pintu ibadah dan Aku mengetahui bahwa jika Aku telah memberitahukan kepadanya pintu itu maka akan timbul riya di dalam dirinya yang akan merusaknya. Dan di antara hamba-hamba-Ku yang mukmin ada yang hanya kemiskinanlah yang dapat menegakkannya pada keadaan yang baik, dan jika Aku menjadikannya kaya maka menjadi kayanya itu akan menjerumuskannya ke dalam fasad (kerusakan) dan keonaran. Dan Aku mengupayakan sesuatu terkait dengan hamba-hamba-Ku dengan mengetahui akan keadaan hatinya. Jadi Aku adalah Maha Mengetahui dan Maha mengawasi.”

Kemudian Hadhrat Anas berdoa dalam kata-kata ini: اللهم انى من عبادك المؤمنين الذين لا يصلحهم الا العنى فلا تفقرن برحمتك *Allaahumma inni min 'ibaadikal mukminiyna alladziyna laa yushlihum illalghina falaa tufqirni birahmatika* – “Wahai Allah, saya adalah dari antara hamba-hamba-Mu yang mukmin yang hanya orang-orang kaya yang datang kepada mereka. Jadi, dengan rahmat-Mu janganlah Engkau menjadikan saya menjadi orang miskin yang tidak memiliki apa-apa.” *Tafsir Qurtubi*.

Peran Ketakwaan

Kemudian berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang (manusia), sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” *Al-Hujuraat* 14.

Allamah Fakhruddin Razi dalam menafsirkan ayat ini bersabda: “Maksudnya ialah bahwa Allah mengetahui akan perkara lahiriah kalian, Dia mengetahui akan silsilah keturunan kalian dan Dia Maha mengetahui akan batin kalian, pada-Nya tidak ada rahasia kalian yang tersembunyi. Maka dari itu jadikanlah takwa itu sebagai amal kalian dan teruslah melangkah maju dalam ketakwaan sebagaimana Allah telah memajukan kalian”. *Tafsir Raazi*.

Hadhrat Khalifatul-Masih I bersabda: “Orang yang paling terhormat dan paling mulia di antara kalian adalah yang paling bertakwa. Seberapa banyak kebaikan-kebaikan dan amal-amal saleh terdapat dalam diri seseorang maka dialah yang lebih terhormat dan lebih mulia. Apakah seseorang tidak tengah dalam kondisi angkuh dan penuh ego yang tidak pada tempatnya? Kemudian beritahukanlah. Jika dia telah menghargai nikmat itu maka apa yang telah dihargainya? Masalah jalinan tali kekerabatan dan persaudaraan yang wajib dihormati dan yang sangat penting dalam Islam, kini bangsa-bangsa lainpun mulai mengikuti itu (mencontoh). Dulu orang-orang Hindu dan bangsa-bangsa lainnya menganggap hina memasukkan dalam mazhab mereka pengikut-pengikut agama-agama lain dan mereka menghindari hal serupa itu. Namun, kini mereka membuat suatu gerakan menghindarkan orang-orang lain dan menyatukannya menjadi keluarga mereka, meskipun, bukan dengan persaudaraan sempurna dan dengan cara yang

sebenarnya.

Namun, renungkanlah apa yang terjadi dengan diri Rasulullah saw., dengan kehidupan amaliah beliau apa yang beliau telah buktikan/contohkan. Yang mana dalam pernikahan Zaid [dengan] seorang perempuan mulia (Zainab) yang dinikahinya. Islam, yakni Islam yang suci telah menghilangkan perbedaan sebagaimana dia/Islam ingin menegakkan dan menghidupkan Tauhid Ilahi di muka bumi. Dan seperti itulah, dengan itu dalam setiap perkara Islam ingin meniadakan kesatuan dan telah mengistimewakan siapapun hanya atas dasar ketakwaan. Islam telah menghapuskan pemisahan kebangsaan/marga yang dapat menciptakan kebencian dan rasa memandang hina pada orang lain yang akibatnya dapat lahir dasar-dasar permusuhan pada kecintaan terhadap makhluk Allah.

Seorang yang dalam hidupnya senantiasa menjadi penentang apabila telah masuk Islam maka dia dikatakan *Syekh*. Itulah *takwa* yang merupakan medali keberuntungan dan tanda keberuntungan yang Islam telah tegakkan“. *Al-Hakam* 5 Mei 1898, hal. 4.

Hadhrat Masih Mau'ud dalam menafsirkan ayat ini bersabda: “Tidak ada yang bisa menjadi terhormat dan bermartabat luhur dengan peraturan-peraturan dunia. Di sisi Tuhan yang bermartabat luhur adalah yang bertakwa. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui).

Jangan Membanggakan Marga & Suku (Bangsa)

Marga yang beragam ini bukanlah sebagai landasan untuk meraih kemuliaan. Allah menciptakan marga dan suku bangsa hanya untuk [mudah] saling mengenal, dan dewasa ini jelasnya hanya untuk mengetahui 4 silsilah keturunan yang sebenarnya pun sudah sulit.

Bukanlah merupakan ciri orang yang bertakwa bertengkar dalam urusan marga dan keturunan sementara, Allah sendiri memutuskan bahwa “Marga dan suku tidak ada sanad/sandarannya di sisi Aku. Kehormatan hakiki dan faktor kebesaran hanyalah takwa”. *Laporan Jalsah Salanah* 1898 hal. 50.

Kemudian bersabda: “Janganlah pernah memandang hina saudara-saudara miskin seagamamu. Dengan membanggakan harta benda, kekayaan dan kemuliaan serta silsilah keturunan janganlah menganggap hina dan meremehkan orang lain. Orang yang mulia pada pandangan Tuhan adalah orang yang bertakwa. Sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian.”

Tetapi, dengan karunia Allah di dalam Jemaat, bagian besar warga Jemaat berdiri tegak pada hal ini ,namun dalam hal ini terkadang selalu muncul ke permukaan misal-misal (contoh-contoh) seperti itu di hadapan kita. Kita kini seyogianya memahami ajaran ini. Kinipun selalu datang surat-surat yang semacam ini yang di dalamnya tertera bahwa kepada kami atau dari pihak kerabat-kerabat anak-anak perempuan setelah pernikahan mereka dicera dengan ucapan miskin atau dicela marganya. Ini merupakan hal-hal yang mana orang-orang yang akan menikahi seyogianya memikirkan sebelumnya. Apakah sebelumnya tidak mengetahui apa itu marga, kepemimpinan dan kemiskinan. Ini merupakan kezaliman (keaniayaan) yang melampaui batas.

Sebelumnya pun tidak ada yang memaksakan bahwa harus menikah di tempat si fulan/di keluarga fulan. Kalian, kan melakukan itu dengan senang hati dan dengan keinginan sendiri, maka kemudian sesudahnya tidak ada alasan lagi untuk melontarkan cemoohan dan mengucapkan kata-kata seperti ini. Seseorang seyogianya sedikit takut kepada Tuhan. Semoga Allah

menegakkan semuanya pada ketakwaan.

Nubuatan-nubuatan Al-Quran: Alat Transportasi Baru

Sejumlah nubuatan-nubuatan dan khabar suka dari Al-Quran. Tuhan berfirman: وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ -- “dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan/tidak dipedulikan”.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di bawah tafsir ayat ini bersabda: “Al-Quran dan hadits keduanya memberitahukan bahwa unta-unta akan menjadi sia-sia/tidak akan digunakan di zaman Masih, yakni sebagai gantinya akan ada kendaraan-kendaraan lain. Hadits ini terdapat dalam *Shahih Muslim* dan kata-katanya adalah:

وليتركن اقلاص فلا تسعى علي

(*walayutrakannal qilaashu falaa yus'a 'alaihaa* – unta akan disiasikan/ditinggalkan sehingga tidak akan ditanggung untuk menempuh perjalanan), dan di dalam Al-Quran ialah وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ

Di dalam kitab-kitab Syi'ah juga tercantum hadits ini. Akan tetapi apakah ada yang memperdulikan tanda-tanda ini. Kini tiba saatnya tidak lama lagi pemandangan menarik nubuatan ini akan tampil ke permukaan di antara Mekkah dan Madinah tatkala sebagai ganti barisan (kafilah) unta-unta yang panjang akan nampak kereta api.

Setelah terjadi revolusi dalam kendaraan-kendaraan pada abad ke 13 (Hijriyah) akan tercipta kendaraan baru.. Pada waktu itu apabila diperdengarkan kepada orang-orang ayat وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ dan hadis وليتركن اقلاص فلا تسعى عليها (*walayutrakannal qilaashu falaa yus'a 'alaihaa*) akan dibaca maka betapa dengan penuh lapang dada orang-orang akan mengimani bahwa pada hakikatnya ini merupakan sebuah tanda untuk hari ini dan merupakan nubuatan luar biasa yang keluar dari mulut Nabi kita yang penuh berkah dan kini itu telah menjadi sempurna”. *Nuzulul Masih; Ruhani Khazain* jilid 18 hal. 406.

Inipun pada zaman ini disajikan untuk

kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s. . Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Sayalah orang yang pada zaman setelah kereta api mulai ditemukan/dioperasikan unta-unta ditinggalkan di negeri ini, dan tidak lama lagi waktu itu akan tiba, bahkan saat itu sudah dekat tatkala di antara Mekkah dan Madinah setelah kereta api dioperasikan unta-unta akan ditinggalkan, yang dari sejak tiga belas abad sebagai alat transportasi baku. Baru pada waktu itu hadits yang ada dalam Hadits *Muslim* yang terkait dengan unta-unta menjadi genap, yakni hadits وليتركن اقلاص فلا تسعى عليها

(*walayutrakannal qilaashu falaa yus'a 'alaihaa*), yakni pada zaman Masih unta-unta akan menjadi sia-sia/ditinggalkan dan tidak akan ada yang menjadikan itu sebagai sarana transportasi”. *Tadzkiratusy-Syhadatain; Ruhani Khazain* jilid 20 hal. 36.

Berkembangnya Percetakan Buku

Kemudian berfirman: وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ -- “dan apabila catatan-catatan/buku-buku akan disebar”. *At-Takwir* 11.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Demikian pula di dalam Al-Quran terkait dengan zaman akhir terdapat lagi nubuatan-nubuatan lain. Di antaranya terdapat sebuah nubuatan: وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ. Yakni, pada akhir zaman akan terjadi tatkala pada saat itu akan sangat banyak penerbitan buku-buku dan majalah-majalah seolah-olah sebelumnya tidak pernah ada penerbitan seperti ini. Ini merupakan isyarah pada alat-alat/mesin-mesin cetak yang dengan perantaraan itu dewasa ini buku-buku dicetak dan kemudian dengan perantaraan kereta api itu dibawa pada jarak ribuan mil” *Casymai Ma'rifat; Ruhani Khazain* jild 23, hal. 322.

Demikianlah, dari zaman lampau sudah merupakan tradisi menulis di atas daun-daun pohon, kulit-kulit pepohonan, tulang-tulang, batu-batu dll., serupa itu pula tradisi yang ada pada zaman Rasulullah saw.. Namun, secara resmi/teratur permulaan seni tulis menulis mulai dari Cina. Contoh terbitan/cetakan pertama

adalah tahun 770, terdapat di Musium Inggris yang adalah merupakan milik Cina.

Walhasil, seni ini kini dalam kondisi terus menerus mengalami kemajuan. Lahir model-model baru yang terus menerus mengalami kemajuan, misalnya komputer, komputerisasi, percetakan, kemudian E mail dll, berbagai macam benda yang terus mengalami kemajuan yang merupakan penggenapan dari nubuatan kebenaran وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ .

Kemudian berfirman:

وَالْخَيْلِ وَالْبِغَالِ وَالْحَمِيرِ لَتَرْكَبُنَّهَا وَرِزْقَهُمْ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah akan menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya”. *An-Nahl* 9.

Hadhrat Khalifatul-Masih IV lewat referensi (rujukan) ayat ini dalam catatan introduksi/perkenalan surah bersabda: “Setelah menyebutkan penciptaan segenap jenis hewan, di sini dinubuatkan akan nubuatan yang sangat agung bahwa kendaraan-kendaraan seperti itu Allah akan ciptakan yang pada waktu itu kalian tidak mengetahui. Sesuai dengan itu kendaraan-kendaraan baru yang ditemukan dewasa ini itu telah dinubuatkan dalam ayat ini”.

Kini segala jenis kendaraan dan berbagai jenis bahan bakarnya yang dengan itu ini berjalan. Nah, telah ditemukan pula kendaraan-kendaraan yang berjalan dengan tenaga surya.

Kehancuran Bangsa-Bangsa

Kemudian nubuatan akan kehancuran bangsa-bangsa maju:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (2) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ (3) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (4) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ (5) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ

“Apakah engkau tidak memperhatikan bagaimana Tuhan engkau telah bertindak terhadap tentara gajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu menjadi sia-sia? Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung ababil yang berbondong-bondong, yang melempari

mereka dengan tumpukan-tumpukan tanah kering bercampur batu kerikil, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun/jerami [lapuk] yang dimakan”. *Al-fil* 1-6/

Dalam menafsirkan itu Hadhrat Khalifatul-Masih IV bersabda: “Kemajuan bangsa-bangsa duniawi pada akhirnya akan berakhir pada titik point bahwa semua kekuatan-kekutan besar itu mungkin akan bersiap siaga untuk menghancurkan Islam. Al-Quran dalam menerangkan sebuah peristiwa masa lalu berfirman bahwa sebelumnya juga bangsa-bangsa yang memiliki kejayaan secara lahiriah telah berupaya menghancurkan ام القرى - *ummulqura* yakni Mekkah. Itu adalah *ashhabulfiil* - lasykar tentara-tentara gajah.

Tetapi sebelum tentara-tentara gajah yang besar-besar itu sampai di Mekkah, burung ababil yang membuat sarang-sarang mereka di goa-goa batu cadas di pinggir laut sedemikian rupa menghujani mereka dengan batu-batu yang di dalamnya terdapat bakteri-bakteri penyakit cacar, sehingga di semua tentara itu berjangkit wabah penyakit cacar yang menakutkan dan serta merta mereka menjadi tumpukan mayat sedemikian rupa sehingga seperti jerami yang telah dihancurkan. Tubuh-tubuh mereka terus dipatukkan (banting-banting) di tanah oleh burung-burung pemakan bangkai.

Jadi, di masa yang akan datangpun jika bangsa manapun ingin menggunakan kekuatan untuk menghinakan Islam dan menyerang Islam niscaya mereka seperti itulah akan dihancurkan.”

Bulan Terbelah

Kemudian nubuatan bulan terbelah: “Qiamat telah dekat -- اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ dan bulan telah terbelah.” Hadhrat Mushlih Mau’ud r.a. bersabda: “Rasulullah saw. berada di Mekkah saat beliau menerima wahyu: -- اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ: “telah tiba saat kemajuan Islam dan pemeritahan Arab telah dihancurkan”. Bulan merupakan simbol bangsa Arab, karena itu apabila ada seorang melihat bulan dalam mimpi maka

artinya ialah kondisi-kondisi pemerintahan Arab diberitahukan kepadanya.

Jadi arti pecahnya bulan ialah bahwa pemerintahan Arab akan binasa. Pada waktu itu merupakan saat tatkala para sahabat beliau berlari ke sana ke mari ke empat penjuru untuk menyelamatkan diri mereka, tatkala leher Rasulullah saw. dicekik dan tengkuk beliau diikat dengan kain, tatkala untuk shalat beliau tidak ada izin dan teriakan pekikan perlawanan tengah menggema di seluruh Arabia, pada waktu itulah Rasulullah saw. menubuatkan pada orang-orang bahwa Allah telah mengambil keputusan untuk menghancurkan pemerintahan Arab dan telah tiba saat kemajuan Islam. Dan kemudian betapa dahsyatnya hanya sesudah beberapa tahun nubuatan ini menjadi sempurna. Semua kejayaan Kedar telah dimusnahkan; panji-panji Islam telah ditinggikan; bulan pecah; qiamat telah tiba dan sebuah langit baru dan dunia baru telah diciptakan.” (*Pengantar Untuk Mempelajari Al-Quran* hal. 283).

Nubuatan Rasulullah saw.: Syahidnya 2 Orang Sahabat r.a.

Kemudian beberapa hadits Rasulullah saw. saya akan sajikan terkait tentang nubuatan akan syahidnya Hadhrat Zaid dan Hadhrat Ja'far r.a.:

Hadhrot Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. (setelah mendapatkan ilmu/informasi dari Allah) --sebelum tiba informasi tentang kesyahidan Hadhrot Ja'far dan Hadhrot Zaid -- beliau memberitahukan dalam keadaan air mata beliau bercucuran.

Persis sesuai dengan nubuatan Rasulullah saw., pada hari beliau memberitahukan kepada para sahabat tentang kesyahidan Hadhrot Zaid dan Hadhrot Ja'far, keduanya telah syahid di medan pertempuran Muth'ah, dan itu menjadi terbukti sempurna lewat penyampaian amanat secara resmi oleh orang yang membawa berita tentang kesyahidan beliau.

Kemakmuran Para Sahabah r.a. &

Bangsa Non Arab Menerima Islam

Kemudian beliau menubuatkan kepada para sahabat akan kemakmuran para sahabat. Hadhrot Jabir meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda: “Apakah kalian mempunyai permadani (dari bulu)?” Saya berkata Hudhur, di mana ada permadani untuk kami. Rasulullah saw. bersabda, “Tidak lama lagi kalian juga akan memiliki permadani”. Kemudian tiba zaman pada kami tatkala saya mengatakan pada istri saya bahwa: Singkirkanlah permadanimu itu dari jalan saya, maka istri saya berkata, “Apakah Nabi saw. tidak bersabda bahwa tidak lama lagi permadani akan datang kepada kalian?” Mendengar jawaban seperti itu saya membiarkan permadani itu tetap tergelar/terbentang”. *Bukhari, Kitabul-manaaqib alaamatun- nubuwat fil-islam.*

Hadhrot Abdurrahman bin Abi Miila meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Saya melihat serombongan kambing-kambing hitam mengikuti saya dari belakang, dan di belakangnya ada pula kambing-kambing yang berwarna abu-abu.” Atas hal itu Hadhrot Abu Bakar berkata, “Ya Rasulullah saw.. Arab akan mengikuti Tuan dan kemudian Ajam (bangsa Asing) akan mengikuti Tuan”. Rasulullah saw. bersabda bahwa “Malaiikat juga mena'birkan demikian”. *Pengarang Ibn Abi Syaibah* jilid 6 hal 176.

Serangan Bangsa Lain & Perniagaan

Kemudian nubuatan serangan bangsa-bangsa lain terhadap umat Islam: Tertera dalam sebuah riwayat dari Abdurrahman, Basyar, Ibn Jabir dan Abu Abdussalam bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Dekat telah tiba saatnya bangsa-bangsa lain akan menyerang kalian sedemikian rupa sebagaimana orang-orang yang makan mengerubuti sebuah periuk (hidangan) makanan”. Seorang bertanya, “Apakah ini akan terjadi akibat kurangnya jumlah kita”? Bersabda, “Tidak. Pada zaman itu jumlah kalian akan menjadi sangat banyak, tetapi akan seperti buih dan kotoran di sungai. Allah akan mengeluarkan (melenyapkan) ru'ub/wibawa kalian dari

hati musuh-musuh kalian”. Beliau bersabda: “Akibat kecintaan terhadap dunia dan takut mati”. *Sunan Abi Daud Kitabulmalaajim bab fi tadaa’al umam ‘alal islam.*

Ini adalah apa yang kita saksikan dewasa ini.

Nubuatan terkait dengan perniagaan di akhir zaman. Hadhrat Abdullah bin Mas’ud r.a. menerangkan: [Rasulullah saw.] bersabda, “Apabila saat mendekatnya hari Qiamat tiba, maka ucapan *salam* hanya disampaikan kepada orang-orang tertentu/khusus, dan perdagangan akan sedemikian berkembang pesatnya sehingga istri akan membantu suaminya dalam urusan dagangnya dan jalinan tali kekerabatan akan terputus”. *Musnad Ahmad bin Hanbal* jilid 1 hal. 419 Cetakan Beirut.

Letaknya Neraka

Hadhrat Abu Hurairah meriwayatkan bahwa seorang datang kepada Nabi saw. lalu berkata, “Wahai Muhammad! Jika luasnya surga seluas langit dan bumi maka di mana adanya neraka?” Beliau bersabda: “Apakah engkau tidak melihat bahwa apabila malam tiba maka ke mana hari itu pergi?” Dia berkata bahwa “Allah yang lebih mengetahui”. Beliau bersabda: “Seperti itulah Allah mengerjakan apa yang Dia inginkan”. *Al-Mustadrak ‘ala shahihain* jilid 1, hal. 92.

Pada zaman itu memahami hal ini merupakan hal yang sulit, tetapi di dalam itu diberitahukannya akan berbagai arah dan berbagai dimensi/ukuran merupakan hal yang bisa difahami untuk orang dewasa ini.

Nubuatan Hadhrat Masih Mau’ud a.s.: Putra Maulana Nuruddid r.a.

Kemudian Hadhrat Masih Mau’ud a.s. menerangkan akan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang. Ada beberapa contohnya. Beliau telah terangkan: “Seorang putra sahabah saya, Nuruddin, meninggal dan itu adalah anak satu-satunya. Atas kematiannya para penentang mengungkapkan rasa girang

mereka dengan harapan bahwa kini Mlv Sahib telah mejadi tidak punya keturunan. Kemudian saya memanjatkan doa kepada Tuhan dan setelah berdoa saya mendapat pemberitahuan dari Tuhan bahwa “karena doa yang dipanjatkan maka akan lahir seorang anak dan ini merupakan sebuah tanda bahwa itu diciptakan hanya akibat doa-doa engkau”. Diberitahukan pula bahwa akan tumbuh bisul-bisul di badannya. Sesuai dengan itu anak laki-laki itu lahir dan diberi nama Abdul Hayyi dan di badannya secara luar biasa tumbuh bisul-bisul yang bekas-bekasnya masih ada sampai sekarang. Dan mengenai tanda bisul ini sebelum kelahiran anak itu telah disiarkan lewat pamplet-pamplet”. *Haqiqatul Wahyi; Ruhani Khazain* jilid 22 hal. 230.

Kematian Sa’dullah

Tatkala menubuatkan kematian Sa’dullah dari Ludhiana Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda: “Kematian Sa’dullah dari Ludhiana telah terjadi sesuai dengan semua tanda-tanda yang telah dinubuatkan. Rinciannya, ialah tatkala Munsyi Sa’dullah dari Ludhiana melampaui batas dalam kata-kata lancangnya dan cemoohnya, dan di dalam syair dan prosanya sedemikian rupa dia mencaci maki saya ...sehingga saya tidak bisa yakin bahwa dari sejak dunia ini diciptakan tidak pernah sebanyak itu caci makian dilontarkan kepada seorang nabi ataupun seorang Rasul sebagaimana dia mencaci-maki saya. Oleh karena itu, orang yang membaca syair dan prosa yang dia tulis niscaya akan mengetahui bahwa betapa iri hatinya ingin melihat kehancuran, kebinasaan saya dan betapa iri hatinya ingin melihat kehinaan dan kegagalan saya dan dalam melakukan perlawanan terhadap diri saya sampai dimana hatinya sedemikian kotor.

Jadi untuk semua itu saya berdoa di hadapan Tuhan supaya dalam kehidupan saya dia mendapatkan kehinaan dan kegagalan. Maka seperti itulah yang Tuhan perbuat dan pada bulan Januari di minggu pertama 1907 di dalam beberapa jam dia terkena penyakit radang paru-paru yang

karenanya dia pergi dari dunia yang fana ini dengan membawa ribuan hasrat yang tidak terpenuhi.... Dan nubutan yang telah saya tulis bahwa *dia akan mati di hadapan saya dengan keadaan hina dan penuh kegagalan* itu ditulis dalam buku saya **Anjami Attam** dalam syair-syair bahasa Arab sbb: “Engkau dengan kelecikan engkau telah menyusahkan saya. Maka saya tidaklah (bukanlah) orang yang benar jika engkau tidak mati dalam keadaan hina. Itu tidak sekedar kehinaan diri engkau bahkan kelompok engkau pun Tuhan akan hinakan, dan Dia akan memuliakan saya sehingga orang-orang akan datang bernaung di bawah bendera saya. Wahai Tuhan-ku ambillah keputusan di antara saya dan Sa’dullah. Yakni, dia yang dusta hancurkanlah langsung berhadap-hadapan di hadapan orang yang benar. Wahai Wujud Yang maha mengetahui dan maha mengawasi apa yang ada di dalam hati saya dan semua perkara saya yang tersembunyi Engkau yang tengah melihatnya. Wahai Tuhan-ku, saya melihat pintu-Mu terbuka bagi orang yang berdoa. Oleh karena itu apa yang saya doakan untuk Sa’dullah terimalah itu dan janganlah Engkau menolak itu. Yakni, hinakanlah dia dan matikanlah dia dalam kehidupan saya.”

Gempa Bumi Hebat di Kangra

Kemudian nubutan mengenai gempa bumi yang di Kangra. Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda: “Saya telah menubuatkan tentang gempa bumi yang telah disebarkan dalam surat kabar **Al-Hakam** dan **Al-Badar** bahwa akan datang gempa bumi yang sangat dahsyat yang akan menyebabkan kehancuran yang dahsyat di Punjab, dan kalimah nubutan itu sepenuhnya berbunyi “*عفت الديار محللها ومقامها* (‘afati- diyaaru mahiluha wa maqaamuha) . Sesuai dengan itu nubutan ini genap pada tanggal 4 April 1905.” **Haqiqatul- Wahyi; Ruhani Khazain** jilid 22 hal. 231.

Dan sesuai dengan nubutan ini terjadi gempa bumi yang dahsyat di Kangra yang dalam kejadian itu pura Hindu yang terkenal itu menjadi ambruk. Dilakukan pemberian bantuan dan di pos-pos tempat pemberian bantuan di sana terdapat kehancuran yang luar biasa. Dan sesuai dengan informasi yang dapat dipercaya ada duapuluh ribu orang-orang mati menjadi korban dan inipun merupakan mukjizat Tuhan yang sangat aneh bahwa seorang pun Ahmadi tidak ada yang menjadi kurban”.

Kemudian dalam menerangkan kondisi gempa bumi yang terjadi di Kangra Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq menerangkan dalam kitab beliau **Dzikri Habib**: “Pada pagi hari 4 April 1905 tatkala datang gempa bumi yang dahsyat dan di pegunungan Kangra ada beberapa kampung sama sekali hancur total dan api dewa Hindu Juala Makki menjadi padam dan bangunannya menjadi hancur. Pada waktu itu juga di waktu subuh dekat jamterasa juga gempa di Qadian.

Namun, ini merupakan karunia Tuhan bahwa sebagaimana di Lahore dan di Amritsar banyak rumah-rumah hancur dan orang-orang banyak yang mati dan menderita luka-luka, di Qadian tidak ada kejadian seperti itu. Saya pada hari-hari itu sedikit agak sakit dan Hadhrat Masih Mau’ud a.s. sendiri yang tengah mengobati saya. Dan setiap hari dengan menyuruh mengambilkan obat yang segar beliau sendiri yang mengirimkan sebiju kapsul obat untuk saya.

Saya pada waktu itu bersama keluarga saya di rumah Hadhrat Masih Mau’ud a.s. berada di kamar yang terkenal dengan nama kamar bundar. Yang di dalamnya setelah datang di Qadian saya mula pertama di permulaan tahun 1891 menetap di sana Sebab, setelah datangnya guncangan besar gempa itu, pada waktu beberapa jam terhenti, bumi terus menerus bergerak. Oleh karena itu Hadhrat Masih Mau’ud a.s. mengusulkan supaya orang-orang meninggalkan rumah-rumah lalu dibuat tempat tinggal sementara di kebun. Sebagian besar orang-orang beserta

keluarga mereka mengungsi ke ke luar. Dan mereka membuat pondok-pondok darurat dan sebagian memasang tenda dan sampai beberapa bulan mereka tetap menetap di di kebun.

Pada hari-hari itulah dari Jepang datang seorang ahli gempa Prof. Umuri yang ahli mendeteksi dan mengamati gempa setelah penyelidikan dia berkata bahwa untuk beberapa waktu di Hindustan ini tidak akan datang lagi gempa. Tetapi Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menyebarkan nubuatan Ilham beliau bahwa pada musim bunga juga gempa bumi akan datang. Sesuai dengan itu pada tahun berikutnya kembali datang gempa bumi yang sangat dahsyat”.

Gempa Bumi Dahsyat Di Seluruh Dunia

Allah mewahyukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. “Gempa bumi tiba dan datang dengan dahsyatnya dan itu telah menjungkir-balikkan bumi.” Dalam kaitan ini Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menulis: “Pada hari itu dari langit akan turun asap tebal yang sedemikian jelas dan pada hari itu bumi akan menjadi kuning/layu, yakni akan zahir tanda-tanda datangnya pacekelik. Saya sesudah itu barangsiapa di antara para penentang yang ingin menghinakan engkau Aku akan menghinakan mereka dan akan memberikan kemuliaan kepada engkau. Mereka akan menginginkan supaya pekerjaan engkau jangan menjadi sempurna dan Tuhan tidak berkehendak meninggalkan engkau selama Dia belum menyempurnakan pekerjaan engkau. Aku adalah Tuhan yang Rahmaan dan Aku akan memberikan kemudahan dalam segala urusan engkau dan dalam setiap perkara akan memperlihatkan keberkatan-keberkatan kepada engkau.” *Haqiqatul-Wahyi; Ruhani Khazain* jilid 22 hal. 94.

Kemudian Hudhur a.s. di suatu peluang bersabda: “Ingatlah, bahwa untuk azab yang nubuatannya ini, itu berkali-kali Dia terangkan dengan kata sebutan *gempa*, meskipun secara zahir itu adalah gempa, namun kata-kata zahiriiah memberitahukan bahwa itu adalah memang gempa bumi. Akan tetapi di dalam tradisi Tuhan

perumpamaan pun termasuk juga di dalamnya, karena itu kita dapat mengatakan bahwa mungkin itu adalah gempa, kalau tidak, itu akan merupakan sebuah azab yang memilukan hati dan azab yang luar biasa yang di dalamnya mengandung corak gempa.” *Barahin Ahmaddiyah* jilid 5.

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s. bersabda, “Ingatlah, pada umumnya Tuhan mengkhabarkan kepadaku tentang gempa-gempa bumi. Maka sesungguhnya sesuai nubuatan gempa telah mengguncang Amerika, demikian pula di Eropa gempa-gempa telah datang, demikian pula di berbagai tempat di Asia akan datang gempa-gempa bumi dan di sejumlah tempat contoh qiamat akan terjadi dan sedemikian banyak kematian akan merajalela sehingga akan mengalirkan sungai-sungai darah. Burung dan hewan-hewan berkaki empat pun tidak akan terhindar dari kematian dan di bumi akan datang kehancuran sedemikian rupa yang mungkin tidak pernah terjadi kehancuran seperti itu dari sejak manusia diciptakan. Kebanyakan tempat akan menjadi porak-poranda seolah-olah penduduk tidak pernah ada di sana, dan seiring dengan itu pula banyak lagi bencana-bencana mengerikan terjadi di langit dan di bumi sehingga pada pandangan orang yang bijak hal itu merupakan hal yang luar biasa dan di dalam lembaran kitab-kitab geografi atau dalam lembaran kitab-kitab falsafah manapun tidak akan didapatkan tandatandanya. Baru akan timbul keresahan dalam diri ummat manusia bahwa apa gerangan yang akan terjadi.

Banyak orang-orang yang akan meraih keselamatan dan banyak orang-orang yang akan binasa. Hari itu telah dekat, bahkan saya menyaksikan itu telah berada di ambang pintu bahwa dunia akan melihat sebuah pemandangan kiamat; dan tidak hanya gempa-gempa bumi, bahkan akan terjadi bencana-bencana menakutkan lainnya. Ada yang datang langit dan ada yang akan muncul dari bumi. Ini karena ummat manusia telah meninggalkan penyembahan terhadap Tuhan-Nya;

segenap hati dan tekad, segenap cita-cita dan angan-angan telah jatuh tersungkur di hadapan dunia.....Saya telah berupaya mengumpulkan semua orang-orang di bawah keamanan Tuhan, namun sudah merupakan ketetapan bahwa cacatan takdir harus menjadi sempurna.

Pengulangan Azab Di Zaman Nabi-nabi Terdahulu

Saya berkata dengan sebenar-benarnya bahwa giliran negeri inipun telah semakin mendekat. Zaman Nuh akan tiba di hadapan kalian sendiri dan tragedi negeri Nabi Luth akan kalian saksikan sendiri, tetapi Tuhan adalah lambat dalam kemarahan-Nya. Karena itu bertauballah supaya kalian dikasihani. Barangsiapa yang meninggalkan Tuhan dia adalah seekor cacing bukan orang, dan siapa yang tidak takut kepada-Nya adalah mati, tidak hidup”. *Haqiqatul- Wahyi; Ruhani Khazain* jilid 22 hal.268-269.

Kemudian beliau bersabda: “Wahai para pendengar. Kalian ingatlah, bahwa jika nubuatan itu zahir biasa-biasa saja, maka anggaplah bahwa saya bukanlah datang dari Tuhan. Akan tetapi, jika nubuatan-nubuatan itu telah menciptakan sebuah kegemparan pada saat tibanya waktu kesempurnaannya dan karena sangat cemasnya telah menimbulkan kegilaan pada ummat manusia dan dari kebanyakan-kebanyakan tempat telah menimpakan kerugian pada bangunan-bangunan dan hewan-hewan, maka takutlah kepada Tuhan itu Yang telah memperlihatkan untuk saya semua ini”. *Tajalliayati Ilahiyah* hal.4 *Ruhani Khazain* jilid 20 hal. 396.

Khabar Suka

Beberapa ilham-ilham beliau. Beliau bersabda: “Allah Yang Mahaluhur telah memberikan khabar suka kepada saya bahwa Dia akan masukkan sejumlah pemuka-pemuka dan raja-raja di dalam Jemaatku dan Dia berfirman kepadaku, Dia

akan memberikan berkat demi berkat kepada engkau sehingga raja-raja akan mengambil berkah dari pakaian engkau. Dan ini kita telah lihat menjadi genap dalam batas-batas tertentu dan di masa yang akan datang pun kita akan saksikan.”

Kemudian ilham 1883 kemudian sesudah itu bersabda:

انا انزلناه قريبا من القاديين وبالحق انزلناه وبالحق نزل صدق الله
ورسوله وكان امر الله مفعولا

(inna anzalnaahu qaribam- minal qaadiyan wa bilhaqqi anzalnaahu wa bilhaqqi nazalaa shadaqallaahu wa rasuwluhu wa kaana amrillaahi maf’uwla. Yakni “Kami telah menurunkan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban itu dan ilham-ilham yang penuh dengan ilmu makrifat dan Kami menurunkannya sesuai dengan keperluan dan itu turun sesuai keperluan. Allah dan Rasul-Nya telah memberitahukan yang telah sempurna pada waktunya dan apa saja yang Tuhan kehendaki itu pasti akan terjadi.” *Barahin Ahmadiyah* jilid 4; *Ruhani Khazain* jilid 1, hal. 593 Catatan kaki di bawah catatan kaki nomer 3 *Tadzkirah* hal.74-75. Cetakan 1969

Kemudian sebuah ilham di mana berfirman: “Allah telah memberitahukan kepada saya:

يصلون عليك صلحاء العرب وابدال الشام وتصلى عليك
الارض والسماء ويحمدك الله عن عرشه

Yushalluwna ‘alaika shulahaa-ul ‘arab wa abdaalusyaam wa tushalli ‘alaikal- ardh wassama’u wa yahmaduka ‘an arsyihi” *Maktubaat Hadhrat Ahmad* tanggal Agustus 1888 tertulis dalam *Al-Hakam* jilid 5 nomOr 32 tanggal 31 Agustus 1901 *Tadzkirah* hal. 162 Cetakan 1969 .

Hadhrat Sahibzadah Mirza Basyir Ahmad menterjemahkan: “Orang-orang saleh dari Arab dan para wali dari Syam akan menyampaikan salam kepada engkau. Bumi dan langit akan mengirimkan salam kepada engkau dan Allah memuji engkau dari arasy-Nya.”

Pent. Mln. Qomaruddin Syahid

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
نَسْتَعِذُّهُ وَنُصَلِّيْ عَلٰی رَسُوْلِهِ الْغَرِیْمِ
وَعَلٰی عِبْدِهِ الْمَسِيْحِ الْمَوْعُوْدِ
خدا کے فضل اور رحم کے ساتھ
هوالتاصر



Terjemahan surat Hadhrat Khalifatul Masih Khomis atba
T-8391/30-6-03

Yth. Tercinta Sdr.Sayuti Aziz Ahmad
Raisuttabligh Indonesia.

اسلام علیکم ورحمة الله وبركاته

Laporan kegiatan Saudara bulan Mei 2003 telah diterima. Jazakumullah. Saudara melaporkan bahwa di Tasikmalaya Saudara berkhotbah tentang Berkat-berkat Khilafat. Saya berdo'a semoga khutbah Saudara memberikan kesan yang baik supaya seluruh ahmadi selalu mempunyai hubungan yang erat dengan Khilafat dan senantiasa berpegang teguh kepada tali Allah ini (Hablullah) Anjurkan juga kepada seluruh anggota Jemaat supaya berdo'a dengan khusus tawadhu dihadapan Allah Swt. supaya Jemaat terhindar dari semua kejahatan lawan.

Juga saya ucapkan banyak-banyak Mubarak atas peresmian Masjid Jemaat di Solo.

Dalam laporan itu Saudara menyatakan ada 82 yang bai'at dalam bulan Mei Alhamdulillah. Allahuma zid wabarik wasabbith akdamahum.

Semoga Allah menjadikan mereka semua Khadim-khadim Jemaat yang sejati.

Wassalam

Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V